

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**DENGAN PENDEKATAN METODE *COMMON SIZE* PADA****PERIODE 2021-2023**Nurkasmadani¹ M. Askari Zakariah² Ristiyanti Ahmadul Marunta³¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah KolakaNurkasmadani01@gmail.comaskari@usimar.ac.idristiyanti@usimar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023 menggunakan metode Common Size dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan secara resmi. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis Common Size vertikal dan horizontal pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta analisis rasio profitabilitas yang terdiri atas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset, liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas Bank Syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil selama periode penelitian. Analisis Common Size vertikal menunjukkan bahwa piutang dan pembiayaan musyarakah menjadi komponen dominan dalam struktur aset perusahaan. Sementara itu, analisis Common Size horizontal menunjukkan adanya peningkatan nilai aset, liabilitas, dana syirkah temporer, dan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa nilai ROA meningkat dari 1,55% menjadi 2,15%, ROE meningkat dari 12,11% menjadi 14,72%, dan NPM berada pada tingkat yang tinggi selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan menunjukkan tren pertumbuhan positif pasca-merger.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Common Size, Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kehadiran bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana masyarakat.

Salah satu tonggak penting dalam perkembangan perbankan syariah nasional adalah terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2021. Penggabungan tersebut bertujuan untuk memperkuat daya saing industri perbankan syariah nasional serta meningkatkan efisiensi dan kapasitas layanan keuangan syariah. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah dan memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Keberhasilan suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dicapai. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, regulator, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu teknik analisis yang banyak digunakan adalah metode Common Size. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui proporsi setiap komponen dalam laporan keuangan terhadap total aset atau total pendapatan sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi perubahan struktur keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat keuntungan perusahaan, analisis Common Size perlu didukung dengan analisis rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis rasio keuangan tertentu. Penelitian yang mengkombinasikan analisis Common Size dan rasio profitabilitas dalam mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca-merger masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur keuangan dan kemampuan profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2023.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 menggunakan metode Common Size dan rasio profitabilitas sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan pasca-merger.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Operasional bank syariah menghindari praktik riba, gharar, dan maysir serta menerapkan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil dalam setiap transaksi. Kehadiran bank syariah bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank syariah menghimpun dana masyarakat melalui berbagai produk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan akad syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah yang resmi beroperasi pada tahun 2021. Merger tersebut menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset, pembiayaan, dan jaringan layanan yang lebih luas dibandingkan bank syariah lainnya.

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang disusun secara periodik oleh perusahaan.

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan memiliki peran strategis karena dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank, kemampuan menghasilkan keuntungan, efisiensi operasional, serta efektivitas pengelolaan dana masyarakat. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank, semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap bank tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses pengkajian terhadap laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta risiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2022), analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi yang benar sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan.
2. Menilai tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Mengukur efisiensi penggunaan aset.
4. Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.
5. Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah

Analisis kinerja keuangan bank syariah merupakan proses pengkajian terhadap keuangan bank syariah menyangkut *Review* data, menghitung, menginterpretasi, mengukur, dan memberikan solusi atas keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu. Berkembangnya

suatu kinerja perusahaan dapat diketahui melalui evaluasi kinerja keuangan dimasa lampau, evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip berdasarkan dengan aturan yang telah ditetapkan.

Pengertian Analisis *Common Size*

Laporan dengan analisis *Common Size* menyajikan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam setiap jenis aktiva. Dengan menggunakan persentase ini dalam membandingkan laporan keuangan setiap periode, maka dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas yang umum berlaku, sehingga untuk periode berikutnya dapat diambil keputusan. Penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan analisis *Common Size* yaitu menganalisis laporan keuangan bank berupa necara dan laba rugi pada suatu periode tertentu, hal ini tentunya dilakukan guna menilai bagaimana kinerja bank tiap periodenya. Setelah melakukan analisis *Common Size* maka dilanjutkan menilai kinerja keuangan bank menggunakan rasio protabilitas dalam memperoleh keuntungan.¹

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.¹ Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:²

¹ Hendro Widjanarko dan Suratna, *Menilai Kinerja Perusahaan dari Sisi Keuangan*, (Cet.I; Yogyakarta: LPPM UPN “veteran” Yogyakarta, 2020).

² Agung Anggoro Seto, dkk., *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 51.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.³ Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas/modal}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.⁴ Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba usaha}} \times 100\%$$

Hubungan Analisis *Common Size* dengan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Analisis *Common Size* memiliki peran penting dalam membantu bank syariah untuk memahami, mengawasi, dan menganalisis kinerja keuangannya berdasarkan aturan dan prinsip-prinsip syariah yang tentunya menjadi dasar dari operasional bank syariah. Analisis *Common Size* memungkinkan bank syariah untuk memantau kinerja keuangannya dengan cara yang lebih terperinci sehingga bank syariah dapat memberikan informasi yang terperinci dan transparan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di bank syariah.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang terdapat

³ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, (Cet. I; Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hlm. 36.

⁴ Ely Siswanto, *Op Cit*, hlm 37.

dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai struktur laporan keuangan serta perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), yaitu bank syariah hasil merger PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah yang mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2021.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2023.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 yang telah dipublikasikan secara resmi.

Sumber data diperoleh dari:

Laporan Tahunan (Annual Report) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021, 2022, dan 2023.

Website resmi Bank Syariah Indonesia (www.bankbsi.co.id).

Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 yang dipublikasikan secara resmi. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis kinerja keuangan perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, regulasi perbankan syariah, serta publikasi resmi yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Common Size Vertikal

Analisis Common Size vertikal digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen laporan keuangan terhadap total tertentu dalam periode yang sama.

Pada laporan posisi keuangan, setiap akun dinyatakan sebagai persentase dari total aset, sedangkan pada laporan laba rugi setiap akun dinyatakan sebagai persentase dari total pendapatan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase Common Size} = (\text{Nilai Akun} \div \text{Total Aset atau Total Pendapatan}) \times 100\%$$

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui struktur keuangan perusahaan pada setiap periode penelitian.

2. Analisis Common Size Horizontal

Analisis Common Size horizontal digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan atau penurunan setiap akun dari satu periode ke periode berikutnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perubahan (\%)} = ((\text{Nilai Tahun Berjalan} - \text{Nilai Tahun Sebelumnya}) \div \text{Nilai Tahun Sebelumnya}) \times 100\%$$

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi tren perkembangan aset, liabilitas, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan, serta laba perusahaan.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

Indikator yang digunakan meliputi:

a. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki.

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh.

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

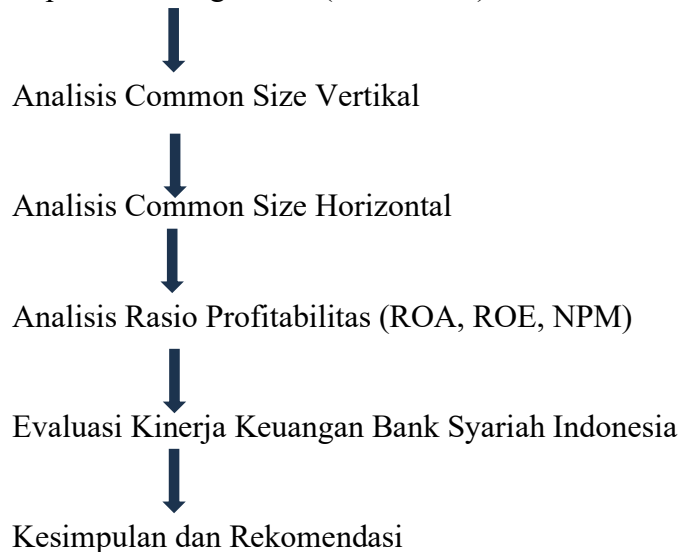
Tahapan Analisis

Tahapan analisis dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023.
2. Mengidentifikasi komponen laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
3. Menghitung persentase Common Size vertikal pada setiap akun.
4. Menghitung perubahan Common Size horizontal antarperiode.
5. Menghitung rasio profitabilitas yang terdiri atas ROA, ROE, dan NPM.
6. Menginterpretasikan hasil perhitungan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
7. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Kerangka Analisis Penelitian

Laporan Keuangan BSI (2021–2023)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Common Size Laporan Posisi Keuangan (Aktiva)

Berdasarkan hasil analisis Common Size vertikal terhadap laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023, diketahui bahwa struktur aset perusahaan didominasi oleh akun piutang dan pembiayaan musyarakah. Pada tahun 2021 proporsi piutang mencapai 37,04% dari total aset, meningkat menjadi 39,48% pada tahun 2022 dan berada pada level 37,43% pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan masih menjadi sumber utama penggunaan dana perusahaan.

Selain piutang, pembiayaan musyarakah juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 20,30% pada tahun 2021 menjadi 21,74% pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi 23,69% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan semakin besarnya kontribusi pembiayaan berbasis kemitraan terhadap struktur aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip perbankan syariah yang menekankan konsep bagi hasil dan kerja sama usaha antara bank dan nasabah.

Investasi pada surat berharga menjadi komponen aset terbesar berikutnya dengan proporsi 25,46% pada tahun 2021, menurun menjadi 18,92% pada tahun 2022, kemudian meningkat kembali menjadi 20,13% pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya penyesuaian strategi investasi yang dilakukan perusahaan dalam mengelola portofolio asetnya.

Hasil analisis Common Size horizontal menunjukkan bahwa total aset Bank Syariah Indonesia meningkat dari Rp265,29 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp305,73 triliun pada tahun 2022 atau tumbuh sebesar 15%. Pada tahun 2023 total aset kembali meningkat menjadi Rp353,62 triliun atau tumbuh sebesar 16%. Pertumbuhan aset tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas usaha dan memperluas aktivitas intermediasi keuangan pasca-merger.

Secara keseluruhan, struktur aset Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang sehat dengan dominasi aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Analisis Common Size Laporan Posisi Keuangan (Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas)

Berdasarkan hasil analisis Common Size vertikal pada sisi pasiva, diketahui bahwa Dana Syirkah Temporer merupakan komponen terbesar dalam struktur pendanaan Bank Syariah Indonesia. Proporsinya mencapai 67,24% pada tahun 2021, 64,95% pada tahun 2022, dan 64,38% pada tahun 2023.

Dominasi Dana Syirkah Temporer menunjukkan bahwa sebagian besar sumber dana perusahaan berasal dari dana investasi nasabah yang dikelola berdasarkan prinsip bagi hasil. Kondisi ini mencerminkan karakteristik khas perbankan syariah yang berbeda dengan bank konvensional.

Sementara itu, total liabilitas menunjukkan peningkatan proporsi dari 23,33% pada tahun 2021 menjadi 24,67% pada tahun 2023. Meskipun meningkat, proporsi tersebut masih berada pada tingkat yang relatif terkendali sehingga tidak menimbulkan risiko solvabilitas yang signifikan.

Pada sisi ekuitas, proporsi modal perusahaan meningkat dari 9,43% pada tahun 2021 menjadi 10,96% pada tahun 2022 dan relatif stabil pada tahun 2023 sebesar 10,95%. Peningkatan ekuitas tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat permodalan melalui akumulasi laba yang dihasilkan setiap tahun.

Analisis Common Size horizontal menunjukkan bahwa total liabilitas meningkat sebesar 19% pada tahun 2022 dan 18% pada tahun 2023. Dana Syirkah Temporer juga mengalami peningkatan sebesar 11% pada tahun 2022 dan 15% pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut mengindikasikan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah.

Peningkatan dana pihak ketiga yang dikelola perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan aset dan pembiayaan selama periode penelitian.

Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

Analisis Common Size vertikal pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib menjadi sumber pendapatan utama Bank Syariah Indonesia dengan proporsi di atas 84% dari total pendapatan selama periode penelitian.

Pada tahun 2021 proporsinya mencapai 85,53%, kemudian sedikit menurun menjadi 84,13% pada tahun 2022 dan 84,11% pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan proporsi, nilai nominal pendapatan tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Laba usaha menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pada tahun 2021 laba usaha hanya mencapai 19,73% dari total pendapatan, meningkat menjadi 24,21% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 28,69% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan efisiensi operasional yang semakin baik serta kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya.

Laba bersih juga mengalami peningkatan proporsi dari 14,54% pada tahun 2021 menjadi 18,27% pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi 21,56% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin meningkat.

Analisis Common Size horizontal memperlihatkan bahwa total pendapatan meningkat sebesar 12% pada tahun 2022 dan 13% pada tahun 2023. Laba bersih bahkan mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 41% pada tahun 2022 dan 34% pada tahun 2023.

Pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

Return on Assets (ROA)

Nilai ROA menunjukkan peningkatan dari 1,55% pada tahun 2021 menjadi 1,85% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 2,15% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif yang dimiliki.

Return on Equity (ROE)

Nilai ROE meningkat dari 12,11% pada tahun 2021 menjadi 12,71% pada tahun 2022 dan mencapai 14,72% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang semakin tinggi kepada pemegang saham.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM berada pada tingkat yang tinggi selama periode penelitian, yaitu 73,71% pada tahun 2021, meningkat menjadi 75,43% pada tahun 2022, dan berada pada level 75,13% pada tahun 2023.

Tingginya nilai NPM menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan perusahaan dapat dikonversi menjadi laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional dan beban lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2023 mengalami peningkatan yang konsisten. Pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan produktif, kenaikan dana syirkah temporer, serta peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu memanfaatkan momentum pasca-merger secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori kinerja keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan aset produktif, pertumbuhan pendapatan, dan kenaikan profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa merger mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat struktur permodalan, serta meningkatkan daya saing perusahaan di industri perbankan syariah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis Common Size dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kondisi keuangan yang sehat, stabil, dan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif selama periode 2021–2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Common Size dan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis Common Size vertikal pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa struktur aset Bank Syariah Indonesia didominasi oleh piutang dan pembiayaan musyarakah. Proporsi piutang berada pada kisaran 37%–39% dari total aset, sedangkan pembiayaan musyarakah menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan masih menjadi sumber utama penggunaan dana perusahaan.

2. Analisis Common Size horizontal menunjukkan bahwa total aset Bank Syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten selama periode penelitian. Total aset meningkat dari Rp265,29 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp353,62 triliun pada tahun 2023. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan kapasitas intermediasi keuangan.
3. Pada sisi pasiva, Dana Syirkah Temporer menjadi sumber pendanaan terbesar dengan proporsi lebih dari 64% dari total sumber dana. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia dalam mengelola dana berdasarkan prinsip syariah.
4. Analisis Common Size pada laporan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan, laba usaha, dan laba bersih selama periode penelitian. Pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan biaya.
5. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai Return on Assets (ROA) meningkat dari 1,55% menjadi 2,15%, Return on Equity (ROE) meningkat dari 12,11% menjadi 14,72%, dan Net Profit Margin (NPM) berada pada tingkat yang tinggi selama periode penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mengelola aset, modal, dan pendapatan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 berada dalam kondisi yang baik dan mengalami pertumbuhan yang positif pasca-merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Safarina, S., & Maulidar. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Azizah, S., Hidayat, R., & Ningsih, F. (2024). Analisis kinerja bank syariah menggunakan Islamicity Performance Index pada Bank BCA Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 1–15.
- Bank Syariah Indonesia. (2022). *Annual Report Bank Syariah Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Annual Report Bank Syariah Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Annual Report Bank Syariah Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslihati. (2023). *Sistem Perbankan Syariah*. Bandung: Widina Media Utama.
- Noor, Z. Z. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: OJK.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Karangsari: Widya Gama Press.
- Seto, A. A., Nugroho, A., & Rahman, M. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 58–69.
- Widjanarko, H., & Suratna. (2020). *Menilai Kinerja Perusahaan dari Sisi Keuangan*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Zakariah, M. Askari dan Vivi Afriani, *Analisis Statistik dengan SPSS untuk penelitian kuantitatif*, (Cet. I; Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2021).